

Perkembangan Penilaian ESG Di Indonesia



Authors:

Hadi Prayitno
Dani Setiawan
Dita Nurul Aini
Dwinda Rahman
Lukman Hakim
Widya Kartika
Ulfa Purwaningsih
Try Wahyu Widha

Pengantar

Environmental, social, and governance atau yang biasa disingkat ESG adalah seperangkat standar yang digunakan untuk menyaring investasi berdasarkan kebijakan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab, ESG adalah konsep yang mengedepankan kegiatan pembangunan, investasi, atau bisnis yang berkelanjutan dengan tiga faktor atau kriteria utama, yaitu *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola), Perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dalam praktik bisnis dan investasinya akan turut mengintegrasikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik,

Hingga saat ini, belum ada kesepakatan bersama mengenai kriteria ESG yang universal untuk dunia usaha, Hal ini dikarenakan ESG sendiri sifatnya sangat 'cair' mengikuti pergerakan teknologi, dinamika masyarakat, hingga kearifan lokal yang sifatnya bisa berubah, Kriteria pemeringkatan dan pelaporan ESG juga bisa berbeda-beda antar negara, antar organisasi, bahkan antar investor, Akan tetapi, investor dan regulator selalu menyambut baik inisiatif apapun yang dilakukan perusahaan untuk menjamin bahwa investasinya turut membantu dalam isu keberlanjutan,

Kriteria lingkungan pada ESG membahas mengenai bagaimana perusahaan mempertimbangkan dampak operasional bisnis terhadap lingkungan dan peran perusahaan sebagai penjaga lingkungan, Unsur lingkungan meliputi: (i) penggunaan energi ramah lingkungan atau energi terbarukan; (ii) pengelolaan limbah agar tidak menjadi polutan; (iii) partisipasi dalam konservasi sumber daya alam tak tergantikan; (iv) penerapan sistem manajemen risiko yang efektif dalam pengelolaan risiko lingkungan; dan (v) sikap/tindakan mengenai perubahan iklim dan lainnya,

Kriteria sosial pada ESG melihat bagaimana perusahaan mempertimbangkan hubungan dan reputasi perusahaan terhadap stakeholder-nya serta bagaimana perusahaan membina stakeholder-nya (karyawan, supplier, konsumen, masyarakat, komunitas, dan pihak terkait dari perusahaan), Unsur sosial meliputi: (i) pemilihan pemasok yang juga memiliki kebijakan dan praktik ESG; (ii) keterlibatan organisasi dalam pembangunan komunitas baik dalam bentuk persentase laba atau kerja sukarela para karyawan bagi komunitas; (iii) kepastian lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi karyawan; dan (iv) kepastian untuk mempertimbangan masukan dan harapan pemangku kepentingan terhadap organisasi,

Kriteria tata kelola membahas mengenai bagaimana sebuah perusahaan memiliki proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan pada bagian internalnya, Tata kelola berkaitan dengan kepemimpinan perusahaan, gaji eksekutif, audit, kontrol internal, dan hak pemegang saham, Adapun unsur tata kelola dalam ESG meliputi: (i) penggunaan metode akuntansi yang sesuai dengan standar yang diharuskan; (ii) kepastian bahwa semua pihak terkait diberikan kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan suara untuk keputusan mengenai isu yang penting bagi negara; (iii) kepastian tidak adanya kontribusi politik untuk memperoleh perlakuan istimewa dari penerima kontribusi; dan (iv) kepastian tidak terlibat dalam kegiatan ilegal,

Di Indonesia, isu ESG menjadi salah satu tujuan utama dalam pembangunan nasional melalui komitmennya dalam pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs), SDG kemudian diratifikasi melalui Perpres No,59 tahun 2017 dan disempurnakan kembali melalui Perpres No,111 tahun 2022,

Sedangkan, pengaturan khusus ESG untuk dunia usaha di Indonesia telah diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, POJK ini merupakan tindak lanjut dari Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan yang telah dirancang pada Desember 2014, Perusahaan-perusahaan di Indonesia juga diwajibkan untuk membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan masing-masing, Selain OJK, panduan penerapan dan kerangka kerja ESG juga telah dikeluarkan oleh Kemenkeu pada November 2022 untuk proyek-proyek infrastruktur yang dijalankan oleh lembaga kenegaraan,

Penilaian ESG merupakan salah satu bagian penting dalam menilai implementasi praktik ESG di perusahaan, Oleh karena itu, BEI terus berkomitmen untuk mendorong investasi berkelanjutan jangka panjang dan peningkatan praktik ESG di pasar modal Indonesia dengan cara bekerja sama dengan lembaga penilai ESG, Sustainalytics, dalam melakukan penilaian ESG atas Perusahaan Tercatat di BEI, Sustainalytics, sebuah firma dari grup Morningstar, merupakan firma independen dan terkemuka dalam bidang riset, pemeringkatan, dan data ESG yang mendukung investor di seluruh dunia dalam pengembangan dan penerapan strategi investasi yang bertanggung jawab, Peringkat Risiko ESG Sustainalytics mengukur eksposur perusahaan terhadap risiko ESG material pada industri spesifik dan seberapa baik perusahaan mengelola risiko tersebut,

Referensi yang digunakan dalam pengembangan Kerangka Kerja ESG

- 1) United Nation Development Programme (UNDP) Social and Environmental Standards (SES) – 8 standar,
- 2) The World Bank (WB) Environmental and Social Framework – 10 standar,
- 3) International Finance Corporation (IFC)'s Environmental and Social Performance Standards – 8 standar,
- 4) Global Reporting Initiatives (GRI) Standards – 36 standar,
- 5) MSCI ESG Score - 35 standar,
- 6) Schroders ESG Risk Analysis Framework – 18 standar, dan
- 7) Sustainability Accounting Standards Board (SASB) – 26 standar,

Selain mengacu pada praktek internasional, penyusunan Kerangka Kerja ESG juga memperhatikan standar lingkungan dan sosial yang dimiliki oleh para Pelaksana Fasilitas, yang masing-masing merujuk pada praktik dalam IFC Environmental and Social Performance Standard dan World Bank Environmental and Social Framework,

Penjelasan Nilai Risiko ESG Sustainalytics

ESG Risk Rating atau Peringkat Risiko ESG dari perusahaan Sustainalytic dirancang untuk memberikan informasi kepada investor untuk mengidentifikasi dan mengetahui risiko ESG material sebuah perusahaan di tingkat *security* dan portofolio, Berbeda dengan rating ESG lain, Peringatan ESG Sustainalytic beroperasi menggunakan data-data akuntansi dan material finansial lain dari sebuah perusahaan,

Sustainalytics melakukan penilaian risiko ESG menggunakan konsep dekomposisi risiko dimana perusahaan dihadapkan pada dua dimensi isu ESG yaitu *Exposure* dan *Management* untuk setiap komponen dalam ESG yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan, *Exposure* merupakan analisis risiko material ESG yang dihadapi oleh perusahaan dan bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut, Hasil dari riset Penilaian Risiko ESG sebaiknya dimutakhirkan dua kali setiap tahunnya pada pertengahan dan akhir tahun untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan tersebut dalam mengurangi risiko ESG dalam portofolio keuangannya, Akan tetap, penilaian Sustainalytics biasanya dianggap valid selama satu tahun setelah pemutakhiran terakhir,

Risiko yang diperiksa dalam riset Sustainalytics berbeda untuk setiap industri karena tantangan setiap industri serta faktor ESG yang dialami berbeda satu sama lain, Hasil dari riset *Exposure* akan dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu *Low* (Rendah), *Medium* (Menengah), dan *High* (Tinggi), Sedangkan *Management* merupakan komitmen dan tindakan nyata perusahaan dalam menangani isu ESG yang telah diidentifikasi dalam *Exposure* melalui berbagai kebijakan dan program kerja perusahaan, Hasil dari riset *Management* akan dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu *Weak* (Lemah), *Average* (Menengah), dan *Strong* (Kuat),

Hasil dari analisis *Exposure* dan *Management* ini akan menghasilkan dua nilai, yaitu *Managed Risk Scores* dan *Unmanaged Risk Scores*, *Managed Risk* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengatur risiko-risiko mereka, sedangkan *Unmanaged Risk* menunjukkan ketiadaan kemampuan perusahaan dalam mengatur risiko-risiko mereka, *Unmanaged Risk* inilah yang akhirnya dirilis sebagai Nilai Risiko ESG, Karena itu, **Nilai Risiko ESG menunjukkan seberapa besar ketidakmampuan perusahaan melindungi materialnya dari risiko-risiko yang telah diidentifikasi**, Semakin tinggi nilainya, maka semakin besar ketidakmampuan sebuah perusahaan mengatasi risiko terkait ESG dalam operasionalnya,

Selanjutnya, nilai risiko ESG ini kemudian dikelompokkan menjadi salah satu dari 5 kategori, sebagai berikut:

Nilai Risiko ESG	Kategori	Deskripsi
0-10	<i>Negligible</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang sangat kecil dan dapat diabaikan

10-20	<i>Low</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang rendah
20-30	<i>Medium</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang sedang
30-40	<i>High</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi
>40	<i>Severe</i>	Dianggap memiliki risiko ESG yang berat

Selain dari Nilai Risiko ESG, Sustainalytics juga melakukan *Controversy Research* atau Riset Kontroversi untuk menghasilkan Tingkat Kontroversi, Tingkat Kontroversi digunakan sebagai pelengkap bagi Nilai Risiko ESG, Riset kontroversi Sustainalytics mengidentifikasi insiden yang dapat berdampak negatif pada pemangku kepentingan, lingkungan, atau operasi perusahaan, Berdasarkan analisis kontroversi, Perusahaan Tercatat dikelompokkan pada kategori tanpa bukti atau salah satu dari 5 kategori, sebagai berikut:

Kategori	Deskripsi
Tanpa Bukti	Tidak ada bukti kontroversi yang relevan
Kategori 1	Berdampak rendah terhadap lingkungan dan masyarakat, Risiko yang dapat diabaikan bagi perusahaan,
Kategori 2	Berdampak sedang terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko minimal bagi perusahaan, Frekuensi insiden rendah, Perusahaan memiliki sistem manajemen yang kuat dan / atau tindakan yang diambil untuk memitigasi risiko,
Kategori 3	Berdampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang signifikan, Bukti adanya masalah struktural pada perusahaan dan / atau perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai,

Kategori 4	Berdampak tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis tinggi, Masalah struktural/ sistemik, insiden berulang dan perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai,
Kategori 5	Berdampak berat terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis yang serius, Perilaku mengerikan yang luar biasa, frekuensi insiden yang tinggi dan perusahaan memiliki manajemen kontroversi yang buruk,

Hasil Penilaian Risiko ESG di BEI

Sebagai salah satu bentuk komitmen BEI terhadap ESG, sekaligus memberikan informasi kepada investor terkait kinerja ESG pada perusahaan-perusahaan emiten BEI, BEI meluncurkan sebuah indeks bernama Indeks ESG Leader (IDXESGL) pada Desember 2020, Indeks ESG Leader merupakan indeks yang terdiri dari perusahaan-perusahaan/konstituen yang tergabung dalam Indeks IDX80 dan memiliki Nilai Risiko ESG terbaik, Indeks IDX80 berisikan 80 perusahaan yang paling likuid dan kapitalisasi pasar besar di BEI, serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik,

Kriteria perusahaan agar bisa masuk dalam indeks IDXESGL yaitu:

1. Konstituen indeks IDX80 dan memiliki Nilai Risiko ESG dari Sustainalytics,
2. Dari hasil penilaian Sustainalytics, BEI akan mengeluarkan Perusahaan Tercatat yang memiliki Tingkat Kontroversi kategori 4 dan 5,
3. Dari hasil penyaringan berdasarkan poin (2), BEI mengeluarkan Perusahaan Tercatat yang memiliki skor risiko ESG kategori tinggi (*high*) dan berat (*severe*),
4. Dari hasil penyaringan berdasarkan poin (3), BEI memilih Perusahaan Tercatat dari nilai risiko ESG terendah (dengan jumlah minimal 15 saham dan maksimal 30 saham),

BEI akan melakukan evaluasi kepesertaan konstituen ESG Leader setiap bulan Januari-Februari dan Juli-Agustus setiap tahunnya (evaluasi mayor) dan melakukan pemutakhiran peringkat pada Juni dan Desember (evaluasi minor), evaluasi BEI atas Indeks IDX ESG Leaders terdiri atas:

- a. Evaluasi Mayor (Pemilihan Konstituen dan Penyesuaian Bobot)
 - i. Jadwal Penetapan hasil Evaluasi: Awal bulan Maret dan September,
 - ii. Efektif: Hari Rabu ketiga Maret dan September atau Hari Bursa setelahnya apabila bukan merupakan Hari Bursa,
- b. Evaluasi Minor (Penyesuaian Bobot)
 - i. Jadwal penetapan hasil Evaluasi: Awal Juni dan Desember,
 - ii. Efektif: Hari Rabu ketiga Juni dan Desember atau Hari Bursa setelahnya apabila bukan merupakan Hari Bursa,

Data di bawah ini merupakan data peserta indeks ESG Leader beserta Nilai Risiko ESG per 16 Januari 2024 setelah hasil evaluasi BEI termutakhir (Minor, Desember 2023) dan perbandingannya dengan hasil evaluasi minor BEI sebelumnya (Minor, Juni 2023),

Kode	Nama Saham	Desember 2023		Juni 2023		Perubahan** *
		Peringkat	Nilai Risiko ESG*	Peringkat Sebelumnya	Nilai Risiko ESG**	
Erajaya Swasembada Tbk,	ERAA	1	12,67	1	18,95	0
Elang Mahkota Teknologi Tbk,	EMTK	2	15,7	5	26,77	-0.8
Bumi Serpong Damai Tbk,	BSDE	3	15,09	2	19,24	0
Jasa Marga (Persero) Tbk,	JSMR	4	15,15	3	25,79	0
Surya Citra Media Tbk,	SCMA	5	15,35	4	25,70	0
Mitra Pinasthika Mustika Tbk,	MPMX	6	15,9	-	-	BARU
Media Nusantara Citra Tbk,	MNCN	7	17,7	7	25,02	0
Chandra Asri Petrochemical Tbk,	TPIA	8	17,72	8	28,18	0.24
Global Mediacom Tbk,	BMTR	9	18,14	10	18,14	0
Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	10	18,07	9	26,24	0.73

Kode	Nama Saham	Desember 2023		Juni 2023		Perubahan** *
		Peringkat	Nilai Risiko ESG*	Peringkat Sebelumnya	Nilai Risiko ESG**	
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,	BBRI	11	18,84	11	15,09	0
Ciputra Development Tbk,	CTRA	12	19,12	13	24,44	-0.25
Ace Hardware Indonesia Tbk,	ACES	13	16,97	6	18,87	1.98
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk,	SIDO	14	19,06	12	14,90	0
Adi Sarana Armada Tbk,	ASSA	15	19,24	14	12,67	0
Mitra Adiperkasa Tbk,	MAPI	16	21,99	17	21,12	-1.68
Pakuwon Jati Tbk,	PWON	17	20,41	16	15,15	0
GoTo Gojek Tokopedia Tbk,	GOTO	18	20,12	15	20,31	1.00
RMK Energy Tbk,	RMKE	19	22,74	18	25,70	0
Tower Bersama Infrastructure Tbk,	TBIG	20	27,48	28	17,70	-4.23
Bukalapak,com Tbk,	BUKA	21	24,44	19	15,90	0
BFI Finance Indonesia Tbk,	BFIN	22	25,02	21	20,41	0
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,	BBNI	23	25,7	23	22,74	0.59
Mitra Keluarga Karyasehat Tbk,	MIKA	24	25,11	22	15,35	0
Bank Central Asia Tbk,	BBCA	25	26,03	24	19,06	-0.24
Barito Pacific Tbk,	BRPT	26	24,65	20	23,25	1.59
Sarana Menara Nusantara Tbk,	TOWR	27	26,78	26	27,09	-0.49
AKR Corporindo Tbk,	AKRA	28	26,77	25	26,29	0
Telkom Indonesia (Persero) Tbk,	TLKM	29	26,99	27	17,96	0.1
Bank Mandiri	BMRI	30	29	29	18,80	-0.8

Kode	Nama Saham	Desember 2023		Juni 2023		Perubahan** *
		Peringkat	Nilai Risiko ESG*	Peringkat Sebelumnya	Nilai Risiko ESG**	
(Persero) Tbk,						

* Data peringkat ESG Leader pada evaluasi Minor Desember 2023 didasarkan pada evaluasi Sustainalytics yang tersedia pada pertengahan 2023,

** Data peringkat ESG Leader pada evaluasi Minor Juni 2023 didasarkan pada evaluasi Sustainalytics pada akhir 2022,

*** Peningkatan Nilai Risiko ESG menandakan peningkatan risiko yang tidak tertangani oleh manajemen, sedangkan penurunan Nilai Risiko ESG menandakan peningkatan risiko yang bisa tertangani oleh manajemen, tidak ada perubahan menandakan dua kemungkinan: 1) Emiten tersebut baru masuk dalam daftar ESG Leader, atau; 2) Emiten tersebut belum melakukan pemutakhiran Nilai Risiko ESG oleh Sustainalytics, tetapi nilai sebelumnya masih berlaku.

PENUTUP

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan penilaian ESG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia antara lain:

- Penilaian risiko ESG harus menjadi agenda rutin perusahaan. Dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX80, tidak semuanya melakukan pemutakhiran data sehingga bisa masuk dalam daftar ESG Leader. Pemutakhiran penilaian risiko ESG, paling tidak satu kali dalam setahun, menginformasikan keseriusan perusahaan tersebut dalam melakukan mitigasi risiko ESG dan berperan aktif dalam mengamankan investasi mereka dalam jangka panjang.
- Sebagai rumah bagi pengusaha, KADIN menghimbau pada seluruh perusahaan untuk dapat mengadopsi prinsip-prinsip ESG sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Penerapan prinsip ESG untuk perusahaan yang ada di BEI dinilai berdasarkan beberapa indikator, antara lain: tata kelola Lingkungan & Sosial yang efektif dan sistem manajemen risiko, pengungkapan dan transparansi, risiko dan mitigasi iklim, serta gender.
- Bagi perusahaan yang telah memiliki nilai tinggi untuk risiko ESG, KADIN berharap akan terus meningkatkan, setidaknya mempertahankan capaian ESG yang telah dilakukan.
- Sementara, bagi perusahaan yang memiliki nilai ESG rendah, KADIN menghimbau untuk terus meningkatkan manajemennya sesuai dengan prinsip-prinsip ESG, terutama untuk indikator tata kelola lingkungan dan sosial, mitigasi iklim dan juga gender.
- Untuk meningkatkan tata kelola lingkungan bisa dilakukan melalui CSR dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk bisnis yang berkelanjutan. Indikator mitigasi iklim dapat dilakukan dengan cara mengurangi Efek Rumah Kaca (ERK) dan menuju Net Zero Emission. Dalam hal ini, anggota KADIN dapat langsung berkonsultasi pada NET ZERO

HUB KADIN. Sementara untuk isu gender, perusahaan harus transparan dan memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan, baik dalam hal tanggung jawab kerja, gaji, hingga fasilitas-fasilitas dalam pekerjaan.